

Ekranisasi Novel Teman Tapi Menikah Karya Ayudia Bing Slamet Dan Ditto Percussion Ke Bentuk Film Teman Tapi Menikah Karya Sutradara Rako Prijanto

Desri Ida Maria¹, Charlina², Syafrial³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

aritonangdesry@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekranisasi dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke bentuk film *Teman Tapi Menikah* karya Sutradara Rako Prijanto. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini, yaitu novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu kalimat dan gambar yang menunjukkan pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi yang berkaitan dengan alur, tokoh dan latar. Proses ekranisasi tersebut menunjukkan bahwa terjadinya pengurangan alur sebanyak 41 pengurangan, pengurangan tokoh sebanyak 15 tokoh, dan pengurangan latar sebanyak 10 latar. Kemudian mengalami penambahan alur sebanyak 31 penambahan, penambahan tokoh sebanyak 5 tokoh dan penambahan latar sebanyak 8 latar. Serta mengalami perubahan bervariasi alur sebanyak 5 variasi, variasi tokoh sebanyak 4 tokoh dan variasi latar sebanyak 9 latar.

Kata Kunci : ekranisasi, novel, film, *Teman Tapi Menikah*

Abstract

This study aims to describe the process of ecranization in the novel *Teman Tapi Menikah* by Ayudia Bing Slamet and Ditto Percussion into the film *Teman Tapi Menikah* by Director Rako Prijanto. This type of research is descriptive qualitative research. The data sources of this research are the novel *Teman Tapi Menikah* by Ayudia Bing Slamet and Ditto Percussion and the film *Teman Tapi Menikah* directed by Rako Prijanto. The data in this study were obtained from two sources of data, namely sentences and pictures that show the reduction, addition and various changes related to the plot, characters and setting. The ecranization process shows that the plot is reduced by 41 characters, the characters are reduced to 15 characters, and the setting is reduced to 10 settings. Then there are 31 additional plots, 5 additional characters and 8 additional settings. As well as experiencing changes in 5 variations of the plot, 4 character variations and 9 background variations.

Keywords: ecranization, novel, film, *Friends But Married*

PENDAHULUAN

Ekranisasi adalah pelayarputihan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti *layar*) atau proses pengubahan dari kesenian yang dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja. Dalam proses ekranisasi mau tidak mau akan mengalami perubahan yang disebabkan oleh perbedaan wahana. Perbedaan wahana dalam bentuk kalimat ke bentuk gambar akan menghasilkan sesuatu yang berbeda. Sebab dalam film, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, suasana diungkapkan melalui gambar yang bergerak. Ada tiga bentuk perubahan yang terjadi pada ekranisasi (Eneste, 1991:60-65), yaitu Pengurangan/Pengurangan. Penambahan dan Perubahan Bervariasi. Pengurangan atau pengurangan adalah pemotongan unsur cerita yang terdapat di dalam sebuah karya sastra

dalam proses pengadaptasian. Pengurangan terjadi dikarenakan adanya beberapa peristiwa atau tokoh bahkan latar yang dianggap tidak begitu penting. Sehingga novel yang memiliki ketebalan sampai ratusan halaman harus mengalami pengurangan jika di filmkan. Penambahan adalah perubahan dalam proses ekranisasi karya sastra ke dalam bentuk film. Penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu novel yang hendak difilmkan, karena memungkinkan adanya penambahan. Penambahan misalnya terjadi peristiwa, tokoh dan latar. Dalam proses ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Variasi bisa terjadi dalam ranah ide cerita, gaya penceritaan dan sebagainya. Variasi-variasi terjadi karena adanya perbedaan alat yang digunakan oleh sutradara.

Beberapa novel Indonesia yang diangkat menjadi sebuah film diantaranya, yaitu film *5 CM* yang diadaptasi dari novel *5 CM* karya Donny Dhargantoro, film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang diadaptasi dari novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka, film *Teman Tapi Menikah* yang diadaptasi dari novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion.

Novel *Teman Tapi Menikah* Karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion merupakan salah satu novel terkenal. Novel ini merupakan kisah nyata dari Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion. Novel ini sudah tercatat sebagai novel *best seller*. Novel *Teman Tapi Menikah* sudah di ekranisasi ke film layar lebar oleh Rako Prijanto dengan judul film *Teman Tapi Menikah* pada Maret 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa sambutan masyarakat sangat baik terhadap novel *Teman Tapi Menikah*. Oleh karena itu rumah produksi Falcon Pictures yang di sutradari oleh Rako Prijanto tertarik mengadaptasinya menjadi film. Film *Teman Tapi Menikah* dirilis pada 28 Maret 2018 di seluruh bioskop Indonesia. Film *Teman Tapi Menikah* menempati posisi ketiga film Indonesia terlaris. Sejak pertama kali tayang di kanal *YouTube* Falcon Pictures, film *Teman Tapi Menikah* sudah ditonton lebih dari 1,3 juta *viewers* membuat film *Teman Tapi Menikah* mendapat peringkat 19 trending di *YouTube*.

Dalam proses ekranisasi akan ditemukan perubahan-perubahan yang terjadi. Dalam proses perubahan novel *Teman Tapi Menikah* ke bentuk film mengalami perubahan dalam sisi alur, tokoh dan latar. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pengurangan beberapa peristiwa, penambahan tokoh dan perubahan bervariasi yang ditemukan dalam film. Salah satu perubahan yang terjadi pada novel *Teman Tapi Menikah* dan film *Teman Tapi Menikah* yaitu pengurangan beberapa peristiwa, tokoh hingga latar. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan dalam media film, khususnya waktu yang menyebabkan tidak semua cerita dalam novel dapat diaplikasikan seluruhnya ke dalam film. Inilah yang menyebabkan penambahan, pengurangan maupun terjadinya variasi.

Pengkajian penelitian ini berasal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel. Dari keadaan yang satu ke keadaan lain dikatakan sebagai peristiwa (Nurgiyantoro, 2007:118). Setiap bentuk kejadian-kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita membentuk menjadi peristiwa yang mempengaruhi perkembangan alur dalam sebuah cerita. Pengkajian ini difokuskan pada alur, tokoh dan latar antara novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto. Unsur intrinsik yang dibahas hanya berfokus pada alur, tokoh dan latar novel dan film.

Dari hal tersebut maka didapat tiga rumusan masalah sebagai berikut. (1) Apa saja proses Ekranisasi alur dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* karya Sutradara Rako Prijanto?, (2) Apa saja proses Ekranisasi tokoh dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* karya Sutradara Rako Prijanto, (3) Apa saja proses Ekranisasi latar dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* karya Sutradara Rako Prijanto?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan

cara mendeskripsikan fakta-fakta yang disusun dengan analisis (Ratna, 2015:53). Sumber data dari penelitian ini, yaitu novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* yang diproduksi oleh Falcon Pictures dengan sutradara Rako Prijanto yang diperoleh melalui aplikasi *Telegram* dengan halaman web : <https://t.me/filmindonesia29>. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu kalimat dan gambar yang menunjukkan penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi yang berkaitan dengan alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film *Teman Tapi Menikah*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton dan mencatat. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilakukan penganalisisan. Adapun langkah-langkah kerja yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Membaca novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion hingga didapatkan pemahaman tentang alur, tokoh dan latar. (2) Melakukan pembedahan pada novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori alur, tokoh, dan latar. (3) Menonton film *Teman Tapi Menikah* karya sutradara Rako Prijanto hingga didapatkan pemahaman tentang alur, tokoh, dan latar. (4) Melakukan pembedahan pada film *Teman Tapi Menikah* karya sutradara Rako Prijanto kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori alur, tokoh, dan latar. (5) Menganalisis ekranisasi alur, tokoh, dan latar yang terdapat dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion dan film *Teman Tapi Menikah* karya sutradara Rako Prijanto kemudian memasukkannya ke dalam aspek penciptaan, penambahan dan perubahan variasi. (6) Memaparkan analisis data. (7) Memasukkan data ke dalam tabel data. (8) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan Novel *Teman Tapi Menikah* ke Film *Teman Tapi Menikah*

Penciptaan merupakan penghilangan/pengurangan beberapa bagian yang terdapat dalam novel namun tidak ditampilkan dalam film. Novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion memiliki tebal 208 halaman yang divisualisasikan ke dalam film menjadi 1 jam 42 menit 05 detik. Durasi yang terbatas menyebabkan semua cerita yang ada dalam novel tidak dapat di tampilkan seluruhnya ke dalam film. Beberapa hal yang mengalami penciptaan yaitu alur, tokoh dan latar.

Penciptaan Alur, Tokoh dan Latar

a. Penciptaan Alur

Penciptaan alur dapat terjadi karena sebuah film memiliki keterbatasan durasi waktu. Hal inilah yang mengakibatkan beberapa peristiwa mengalami pengurangan atau tidak dimunculkan dalam film. Penciptaan pada alur tersebut akan ditunjukkan dengan data peristiwa tersebut.

Data 1: Ayudia mengucapkan selamat ulang tahun pada Ditto. Hal ini dapat di buktikan dengan kutipan berikut.

“Selamat ulang tahun, Ditto!”

Ucapan itulah yang membuatnya terjaga di tengah malam seperti ini. Ditto tanpa sadar tersenyum, ada bagian hatinya yang menghangat tiap mengingat tradisi kecil mereka seperti saat ini. (Percussion, 2016:13).

Data di atas menunjukkan bahwa peristiwa Ayudia mengucapkan selamat ulang tahun pada Ditto tidak dimunculkan dalam film. Dalam novel dideskripsikan bahwa saat itu Ditto sedang berulang tahun. Saat tengah malam Ayudia menghubungi Ditto dan mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya melalui sambungan telpon. Ayudia mengucapkan doa terbaiknya pada Ditto dan tak lupa meminta pada Ditto untuk mentraktirnya.

Data 23: Peristiwa Gery menanyakan soal hubungan Ditto dengan Lida yang dikabarkan sudah putus padahal mereka tidak memiliki hubungan apapun. Hal tersebut di buktikan dengan data berikut.

“Tadi si Lida ngomong ke gengnya kalo lo putus sama dia,” terang Gery. “Ya, gue iseng doang nanya.”

“Lida sendiri yang ngomong?” Ditto terperanjat kaget. (Percussion, 2016:133).

Data di atas menunjukkan peristiwa Gery yang menanyakan soal hubungan Ditto dengan Lida. Dalam novel diceritakan Gery menghampiri Ditto yang sedang duduk di kursi rotan yang ada di teras kos. Gery menanyakan hubungan Ditto dengan Lida yang di kabarkan sudah putus. Ditto menanggapi pertanyaan Gery dan mengatakan bahwa mereka belum putus. Hanya saja, Gery menyampaikan bahwa Lida sendiri yang mengatakan bahwa hubungan mereka sudah putus.

Peristiwa pada novel tersebut tidak ditampilkan dalam film karena mengalami ekranisasi dalam proses penciutan. Hal tersebut terjadi karena dalam film proses pembuatannya terikat dengan durasi waktu, sementara dalam novel tidak memiliki batasan waktu. Penciutan tersebut terjadi guna untuk mempersingkat waktu namun dengan alasan tidak merubah jalan cerita yang ada serta tidak merusak ensensi cerita yang terdapat dalam novel. Penciutan yang dilakukan sutradara dalam ekranisasi antara novel *Teman Tapi Menikah* dengan film *Teman Tapi Menikah* masih wajar dilakukan karena cerita atau peristiwa yang dicitak adalah adegan-adegan pelengkap dalam sebuah cerita yang tidak mempengaruhi cerita dan tidak merusak logika cerita. Dalam rangkaian peristiwa adegan-adegan pendukung disebut sebagai *satellite*. *Satellite* adalah peristiwa pelengkap dari cerita yang dapat dihilangkan (Chatman, 1980:54).

b. Penciutan Tokoh

Dalam sebuah novel tokoh dapat diperlihatkan dalam bentuk pernyataan kalimat atau dialog yang terjadi. Penciutan tokoh dapat dilihat dan dibuktikan dengan tidak munculnya tokoh dalam film. Penciutan pada tokoh dapat dibuktikan dengan data berikut.

Data 1: Tokoh Damu

“Iya”. Damu tersenyum menatap Ditto. “Dijaga ya hamsternya”. (Percussion, 2016:15).

Data di atas merupakan data yang memunculkan tokoh Damu. Dalam novel dideskripsikan Damu memiliki lesung pipit yang membuatnya menjadi menarik. Damu adalah pacar Ditto saat mereka masih SMP. Kemunculan tokoh Damu yaitu saat Damu memberikan kado ulang tahun pada Ditto di koridor sekolah. Saat itu Ditto sedang berulang tahun. Damu menghampiri Ditto yang sedang duduk di koridor sekolah. Ditto mengucapkan selamat ulang tahun pada Ditto dan memberikannya hamster sebagai kado. Dalam novel kemunculan tokoh Damu sebanyak tiga kali adegan, yaitu saat Ditto dan Damu putus dan saat Ditto selesai bertanding futsal. Tokoh Damu dalam novel tersebut tidak ditampilkan dalam film karena mengalami ekranisasi dalam proses penciutan. Hal tersebut terjadi karena dalam film proses pembuatannya terikat dengan durasi waktu, sementara dalam novel tidak memiliki batasan waktu. Penciutan terjadi karena adanya keterbatasan waktu dalam film. Sebab tidak mungkin semua tokoh ditampilkan ke dalam film karena akan memakan waktu yang cukup panjang.

Data 2: Tokoh Doni

Setelah hampir tiga jam mereka latihan, Doni sang Pembina ekskul memutuskan untuk mengakhiri sesi latihan hari ini. (Percussion, 2016:13).

Tokoh Doni mengalami penciutan dalam proses ekranisasi. Tokoh Doni dalam novel di deskripsikan sebagai pembina ekskul band di sekolah yang diikuti oleh Ditto dan Ayudia. Tokoh Damu dalam novel tersebut tidak ditampilkan dalam film karena mengalami ekranisasi dalam proses penciutan. Hal tersebut terjadi karena dalam film proses pembuatannya terikat dengan durasi waktu, sementara dalam novel tidak memiliki batasan waktu. Penciutan terjadi karena adanya keterbatasan waktu dalam film. Sebab tidak mungkin semua tokoh ditampilkan ke dalam film karena akan memakan waktu yang cukup panjang.

Tokoh-tokoh yang dihilangkan dalam novel saat pengadaptasian merupakan tokoh tambahan atau pelengkap yang tidak memiliki pengaruh besar terhadap cerita film. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang dimunculkan beberapa kali dalam cerita. Tokoh tambahan

juga sering diabaikan oleh pembaca karena peran yang tidak penting (Nurgiyantoro, 2013:259).

c. Penciutan Latar

Data 3: Wartam

Kemunculan latar Wartam pada saat Ditto bercerita pada Ayudia tentang keinginannya membeli mobil. Dalam novel dideskripsikan Wartam merupakan sebuah warung yang berada di pinggir sekolah. Di warung tersebut terdapat bangku panjang yang berhadapan dengan meja kayu yang sama panjangnya dengan bangkunya. Ayudia dan Ditto sering duduk dan makan ke warung tersebut. Peristiwa tersebut dibuktikan dengan data berikut.

... Berdua mereka menuju Wartam, sebuah warung kecil yang ada di pinggir sekolahnya. (Percussion, 2016 : 65).

Data di atas merupakan kutipan yang terdapat dalam novel yang menunjukkan adanya latar wartam. Selain itu, terdapat empat adegan lain yang menunjukkan latar Wartam tersebut, yaitu saat Ditto curhat pada Ayudia ingin putus dengan Icha, saat Ayudia menghampiri Ditto menyuruhnya untuk putus dengan Asa, peristiwa saat Ditto memberikan kejutan pada Ditto tentang motor vespa barunya dan saat Ditto membawa Ayudia mengelilingi Wartam. Latar Wartam tidak ditampilkan dalam film karena mengalami proses ekranisasi, yaitu penciutan. Penciutan latar tersebut terjadi karena adanya batasan waktu. Sebab tidak mungkin semua latar dimunculkan dalam film. Selain itu, penciutan latar juga terjadi karena melihat keberadaan suatu tempat, di mana latar Wartam tersebut sudah mengalami penutupan.

Data 4: Kantor Polisi

Kemunculan latar kantor polisi terjadi pada peristiwa saat Ditto bersama wakil ketua OSIS nya sedang mengurus teman-temannya yang tertangkap sedang tawuran dengan sekolah lain. Ayudia menghubungi Ditto melalui ponsel dan menanyakan keberadaannya karena ingin cerita pada Ditto. Kemudian Ditto memberitahu bahwa di sedang berada di Kantor Polisi. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut.

“Lo di mana, Dittooo?”

“Kantor Polisi.” (Percussion, 2016:99).

Data di atas merupakan data yang menunjukkan adanya latar Kantor polisi. Kemunculan latar kantor polisi tersebut hanya satu adegan saja. Latar kantor polisi tidak ditampilkan dalam film karena mengalami proses penciutan. Penciutan latar dilakukan sutradara karena beberapa latar dalam novel tersebut sudah tidak dibuka/mengalami penutupan. Pengurangan latar bisa saja terjadi karena mungkin beberapa latar yang sudah tidak ada lagi dari zaman kisah itu ada. Karena dalam novel *Teman Tapi Menikah* merupakan kisah nyata dari Ayudia dan Ditto. Alasan dilakukannya penciutan adalah adanya waktu yang terbatas dalam penayangan film. Eneste pun juga menyatakan apabila seluruh latar novel ditampilkan dalam film, maka film tersebut tentu memiliki durasi yang panjang. Sehingga hanya latar yang memadai saja yang ditampilkan dalam sebuah film. (Eneste, 1991:62).

Penambahan Alur, Tokoh dan Latar

Penambahan Alur merupakan penambahan cerita dalam film, yang tidak terdapat pada novel. Penambahan alur akan ditunjukkan pada data berikut.

a. Penambahan Alur

Data 18: Peristiwa Ayudia melakukan pemotretan. Dalam film digambarkan bahwa Ayudia melakukan sesi pemotretan di sebuah studio foto mengenakan gaun yang berbeda-beda model dan warna. Berikut data penambahan tersebut.



Ayudia melakukan pemotretan (00:54:25-00:54:31).

Data di atas merupakan gambar adegan dalam film saat Ayudia sedang melakukan sesi pemotretan. Ayudia yang sedang melakukan pemotretan di sebuah studio foto. Peristiwa pada adegan tersebut tidak terdapat dalam novel karena dalam pengadaptasiannya novel tersebut mengalami proses ekranisasi, yaitu penambahan. Penambahan dalam film dilakukan dengan tidak merusak jalan cerita yang sudah ada serta tidak menambah kompleksnya jalan cerita. Sehingga penambahan adegan dalam film tersebut tidak merusak esensi cerita yang sudah ada.

b. Penambahan Tokoh

Data 3: Sahabat Milli

Dalam visualisasi film digambarkan Milli memiliki tiga orang sahabat di sekolah. Penambahan tiga orang sahabat Milli tersebut terlihat saat Milli bersama sahabatnya menghampiri Ayudia untuk mengenalkannya pada Ditto di Koridor sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut ini.



Kemunculan tiga tokoh sahabat Milli saat menghampiri Ayudia di Koridor Sekolah (00:08:29-00:09:17).

Gambar di atas merupakan gambar adegan yang memunculkan tiga tokoh sahabat Milli. Dalam film digambarkan Milli memiliki tiga orang sahabat di sekolahnya. Selain pada data yang ditunjukkan di atas terdapat tiga adegan lain yang memunculkan sahabat Milli, yaitu saat berada di Kantin Milli berkenalan dengan Ditto, ketika Ditto dan Milli jadian dan saat Milli putus dengan Ditto di lapangan sekolah.

Peristiwa pada adegan tersebut tidak terdapat dalam novel karena dalam proses pengadaptasiannya novel tersebut mengalami proses ekranisasi, yaitu penambahan. Penambahan dalam film dilakukan dengan tidak merusak jalan cerita yang sudah ada serta tidak menambah kompleksnya jalan cerita. Sehingga penambahan adegan dalam film tersebut tidak merusak esensi cerita yang sudah ada. Penambahan yang dilakukan sutradara untuk memperkuat cerita namun tidak merusak esensi dan logika yang ada pada cerita. Penambahan terjadi karena sutradara ingin menyajikan cerita yang lebih menarik. Meskipun begitu penambahan tersebut masih relevan dengan cerita keseluruhan.

c. Penambahan Latar

Data 8: Jumangkring Lesehan Jogja

Dalam film digambarkan munculnya latar Jumangkring Lesehan Jogja. Pemunculan latar tersebut pada adegan saat Ditto dan Ayudia sedang makan dan minum di tempat tersebut, sekaligus bertukar cerita tentang masa depan mereka masing-masing. Pemunculan latar Jumangkring Lesehan Jogja dibuktikan dengan data berikut.



Ditto mengajak Ayudia jalan-jalan (01:01:02-01:04:29).

Gambar di atas merupakan data yang menunjukkan munculnya latar Jumangkring Lesehan Jogja. Jumangkring Lesehan Jogja merupakan tempat nongkrong yang berada di Jakarta Utara. Di tempat tersebut dapat menikmati berbagai macam makanan dan minuman yang segar. Munculnya latar Jumangkring Lesehan Jogja saat Ditto dan Ayudia sedang menikmati makanan dan minuman sambil bercerita tentang masa depan mereka. Peristiwa pada adegan tersebut tidak terdapat dalam novel karena dalam pengadaptasiannya novel tersebut mengalami proses ekranisasi, yaitu penambahan. Penambahan dalam film dilakukan dengan tidak merusak jalan cerita yang sudah ada serta tidak menambah kompleksnya jalan cerita. Sehingga penambahan adegan dalam film tersebut tidak merusak ensensi cerita yang sudah ada.

Dalam ekranisasi novel *Teman Tapi Menikah* terjadi penambahan dari segi latar. Penambahan latar dikarenakan penafsiran imajinasi seorang sutradara maupun penulis skenario berbeda dengan yang hendak atau ingin disampaikan oleh seorang pengarang dalam novelnya. Hal-hal teknis seperti jarak dan cuaca untuk pengambilan latar juga mempengaruhi pembuatan film. Penambahan latar yang dilakukan sutradara juga masih relevan dengan isi dan cerita dalam novel. Seperti pemunculan latar ruang makan rumah Ditto. Munculnya latar tersebut dikarenakan adanya penambahan alur saat Ditto makan malam bersama dengan keluarnya, dan pada saat itu Ditto meminta kepada orang tuanya untuk membelikannya mobil. Penambahan terjadi karena sesuai dengan kebutuhan film.

Perubahan Bervariasi Alur, Tokoh dan Latar

Perbedaan wahana mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan bervariasi dalam pengadaptasian novel ke sebuah film. Dalam proses ekranisasi terjadinya perubahan bervariasi harus memenuhi syarat tidak mengubah atau menghilangkan amanat dalam cerita (Eneste,1991:65). Berikut data yang menunjukkan perubahan bervariasi.

a. Perubahan Bervariasi Alur

Data 1: Adegan perkenalan Ditto dan Milli. Dalam novel dideskripsikan bahwasanya Ditto dan Milla sebelumnya sudah saling kenal. Sedangkan di film, digambarkan bahwa Ditto dan Milli tidak saling kenal. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut.

Akhir-akhi ini hubungan di antara Ditto dan Milla mulai intens. Mereka sering mengobrol bareng, Milla sering ada di lapangan untuk menonton Ditto yang sedang main futsal, juga mulai datang ke latihan band mereka. (Percussion, 2016:33).

Perubahan terjadi dalam visualisasi film. Dalam film digambarkan bahwasanya Ditto dan Milli tidak saling mengenali. Sehingga, Ayudia mengenalkan Milli pada Ditto, karena Milli meminta pada Ayudia untuk dikenalkan dengan Ditto.



Gambar 32. DF12. Adegan saat Milla dan Ditto kenalan (00:09:18–00:09:38)

Peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel akan mengalami variasi-variasi tertentu saat di film kan. Perubahan tersebut terlihat pada perpindahan peristiwa. Perubahan yang terjadi pada peristiwa tersebut tidak memberikan kesan buruk terhadap film, maelainkan dengan adanya perubahan variasi tersebut semakin membuat cerita menjadi lebih hidup.

b. Perubahan Bervariasi Tokoh

Data 2: Ditto divariasikan menjadi Rifnu

Pada tokoh Ditto mengalami perubahan saat mengantarkan siomay pada Ayudia. Perubahan tokoh Ditto diubah menjadi tokoh Rifnu dalam visualisasi film. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut.

Ayu membuka kantung plastik tersebut dan mulai membuka Styrofoam berisi siomay.

“Halah, Cuma diminta beliin siomay aja, kok. Lagian si Didi lagi sibuk hari ini”. (Percussion, 2016 : 137).



Adegan saat Rifnu mengantarkan Ayu siomay ke lokasi syuting (00:55:34-00:55:57).

Kutipan novel di atas merupakan kutipan yang terdapat dalam novel. Kutipan tersebut membuktikan bahwa tokoh yang mengantarkan siomay kepada Ayudia ke lokasi syuting adalah Ditto. Sementara terjadi perubahan dalam film yang digambarkan pada data di atas bahwa Rifnulah yang mengantarkan siomay kepada Ayudia. Perubahan bervariasi dilakukan agar adanya variasi-variasi dalam film. Shingga film lebih menarik untuk dilihat. Juga perubahan variasi dilakukan agar film tersebut tidak seasi novel.

c. Perubahan Bervariasi Latar

Data 3: Latar lapangan sekolah divariasikan menjadi Kantin.

Perubahan terjadi pada latar lapangan sekolah divariasikan menjadi di kantin. Berikut kutipan dalam novel dan gambar dalam film data tersebut.

Keduanya berjalan menjauhi kelas 1-4, menuju pinggir lapangan yang sepi karena pengguna lapangan tersebut –ekskul futsal- sedang libur latihan hari ini. (Percussion, 2016 : 37).



Adegan saat Ditto dan Milli jadian di Kantin (00:11:18-00:13:02).

Data di atas merupakan adegan peristiwa saat Ditto dan Milla jadian. Dalam novel dideskripsikan Ditto mengajak Milla berbicara ke lapangan. Ditto bertanya pada Milla apa saja yang ia ceritakan pada Ayudia tentang Ditto. Setelah Ditto menanyakan hal itu, kemudian Ditto menanyakan kembali apa mau Milla. Milla menjawab ingin menjadi pacar Ditto. Kemudian Ditto pun mengiyakan permintaan Milla. Akhirnya Ditto dan Milla pun jadian. Sedangkan penggambaran dalam visualisasi film digambarkan Ditto dan Milla jadian di Kantin. Proses ekranisasi mengakibatkan terjadinya perubahan variasi. Perubahan bervariasi terjadi karena adanya perbedaan alat yang digunakan. Perubahan bervariasi yang terjadi pada latar yang diubah, juga membuat urutan peristiwa dan keadaan peristiwa semakin cepat. Menurut sutradara hal-hal teknis juga memengaruhi perubahan latar yang ditampilkan dalam film. Variasi disini bisa terjadi karena ranah ide cerita atau gaya penceritaan, keadaan iklim dan cuaca, jarak tempat dan sebagainya. Variasi-variasi yang ada menimbulkan kesan film yang didasarkan agar film itu tidak seasi novelnya.

Pada proses penggarapannya pun terjadi perubahan (Eneste, 1991:61-66). Dengan demikian terdapat perbedaan antara karya yang satu dengan karya hasil alih wahana tersebut. Alih wahana novel ke film misalnya, tokoh, latar, alur, dialog dan lain-lain harus diubah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keperluan jenis kesenian lain (Damono, 2005:98).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai Ekranisasi *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke bentuk Film *Teman Tapi Menikah* karya Sutradara Rako Prijanto beberapa simpulan dari penelitian ini, sebagai berikut: Proses ekranisasi dalam novel *Teman Tapi Menikah* karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke bentuk film *Teman Tapi Menikah* karya Sutradara Rako Prijanto mengalami pengurangan alur, tokoh dan latar. Kemudian terjadi penambahan pada alur, tokoh dan latar. Serta perubahan bervariasi pada alur, tokoh dan latar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatman, Seymour.(1980).*Story and Discourse Narrative Fiction and Film*. London: Cornell University Press.
- Damono, Sapardi Djoko.(2005).*Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*.Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Eneste, Pamusuk.(1991). *Novel dan Film*. Flores. Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan.(2007).*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.(2013).*Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Percussion, Ditto, dan Ayudia Bing Slamet.(2016).*Teman Tapi Menikah*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Ratna, Nyoman Kutha.(2013).*Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.